

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Philip dan Burbules dalam Creswell (2013, pp. 23-24) mengatakan paradigma post-positivisme itu adalah ide yang mengungkapkan spekulasi tentang post-positivisme, dimana bertentangan dengan gagasan tradisional mengenai kebenaran mutlak tentang sains. Paradigma post-positivisme juga menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh dengan menelaah perilaku dan perilaku sosial tidak bisa sepenuhnya dapat diandalkan karena tidak pernah mengetahui kebenaran yang mutlak. Faktor penyebab dapat menentukan hasil atau hasil akhir dari penelitian, yang ditunjukkan dengan adanya paradigma post-positivisme. Oleh karena itu, ketika mempertimbangkan topik penelitian, perlu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil akhir dari post-positivis. Dalam studi ini, peneliti menggunakan paradigma post-positivis.

Sebagai pedoman sebagai dasar paradigma post-positivisme peneliti menggunakan referensi aksiologi menjadi nilai yang memainkan peran penting dalam penelitian tersebut. Dalam hal ini peneliti harus memisahkan diri dari subjek diselidiki untuk meniadakan posisi peneliti sehubungan dengan penelitian yang sedang dipelajari.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis dan sifat kualitatif deskriptif. Creswell (2013, pp. 43-45) menyatakan penelitian kualitatif sendiri bermula dengan asumsi dan kegunaannya untuk menginformasikan atau menginterpretasikan suatu masalah yang dihadapi oleh individu atau kelompok yang dianggap sebagai masalah sosial atau masalah antar manusia. Karena hal itu menjadi sebuah bahan pertimbangan melihat dari kebutuhan penelitian sendiri untuk lebih mencari kejelasan yang berhubungan dengan kehidupan sosial manusia, dengan itu pendekatan yang cocok untuk penelitian ini yaitu kualitatif. Untuk penelitian ini juga memiliki sifat deskriptif dikarenakan memiliki suatu tujuan untuk bisa memvisualisasikan dengan

luas, sistematis atau terstruktur, tepat dan faktual tentunya output atau hasilnya sama dengan objek yang diteliti.

Faktor lain yang menjadikan pendekatan kualitatif sendiri paling tepat dikarenakan pada proses penelitiannya sebuah masalah akan diteliti dan dipelajari terlebih dahulu untuk mendapatkan dasar yang kuat. Setelah itu dilakukan tahap observasi lalu melakukan proses pengumpulan data dari situasi tempat penelitian itu sendiri. Ketika sudah melewati tahap tersebut maka akan dilakukan proses analisis data dengan cara deduktif dan induktif. Lalu komponen terpenting juga pada laporan studi akhir dengan pendekatan kualitatif, terdiri dari catatan, refleksi studi, penjelasan atau transkripsi, deskripsi masalah, dan kontribusi untuk sebuah hal baru jika adanya perubahan.

3.3 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode studi kasus pada penelitian yang dilaku. Robert K.Yin (2018, p. 44) menyatakan studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial

Metode studi kasus sendiri mengarahkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam dari objek penelitiannya dan mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan integrasi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan social seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas. Studi kasus sendiri juga merupakan suatu tahap eksploratif yang dimana memiliki hubungan antara suatu kasus pada waktu ke waktu dengan mengumpulkan data mendalam serta mengikutsertakan beberapa informan yang “kaya” dalam suatu konteks (Yin, 2018, p. 46)

3.4 Key Informan dan Informan

Robert K.Yin (2018, p. 162) menyatakan bahwa *key informant* merupakan hal penting dan krusial pada penelitian yang menggunakan metode studi kasus dikarenakan setiap individu dapat memberikan *insight* serta akses untuk peneliti dapat masuk lebih dalam pada proses wawancara.

Dengan mempertimbangkan dan menganalisis kriteria untuk mendukung penelitian ini dilaksanakan, peneliti memilih kriteria dari partisipan yang sesuai dengan topik yang diangkat dan yang akan menjadi informan dalam penelitian ini, berikut kriteria yang ditetapkan bagi para informan:

- 1) Terdaftar sebagai tenaga pengajar aktif di Sekolah Musik Indonesia.
- 2) Minimal pengalaman mengajar sebagai guru musik selama 2 Tahun pada Sekolah Musik Indonesia.
- 3) Berusia 20-35 tahun sebagai kriteria tenaga pengajar di Sekolah Musik Indonesia.
- 4) Menguasai atau *major* dalam mengajar setidaknya salah satu alat musik.

Berikut daftar dari 3 partisipan yang sesuai dengan kriteria diatas yang akan menjadi informan pada penelitian ini:

Tabel 3.1 Karakteristik Partisipan

NO	Nama	Usia	Lama Pengalaman Mengajar
1	Risti Irawan (Branch Manager and Music teacher of SMI Alam Sutera)	35 Tahun	10 Tahun
2	Nikodemus Gunawan (Head Education and Music teacher of SMI Alam Sutera)	26 Tahun	4 Tahun
3	Yafet Timotius Wahono (Music Teacher of SMI Alam Sutera)	29 Tahun	11 Tahun

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Creswell (2013, p. 196) menyatakan bahwa data primer merupakan hasil dari observasi di lapangan berupa wawancara dengan responden. Saat memasukkan data primer, sumber pengumpulan data biasanya diidentifikasi terlebih dahulu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data narasumber dengan menyediakan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan.

Tahapan wawancara terjadi secara dua arah antara penanya dan responden. Dengan itu pada tahap ini juga peneliti diarahkan untuk memaksimalkan dalam mencari ataupun menyerap semua informasi yang didapatkan. Lalu proses untuk mendapatkan informasi tersebut memiliki beberapa cara sebagai berikut.

Untuk pertanyaan wawancara, dipaparkan dengan urutan yang logis dari langkah-langkah survei, lalu merancang pertanyaan untuk dilaksanakannya wawancara. Setelah dilakukannya wawancara tahap selanjutnya dengan mentranskrip wawancara dan meninjau seluruh wawancara baik dari pertanyaan serta dimana dilakukannya.

3.5.2 Data Sekunder

Creswell (2013, p. 196) menyatakan dalam penyajian berbagai koleksi data melalui matriks sumber untuk pembacanya terdapat empat tanggal dalam matriks. Wawancara, observasi, dokumen dan materi audiovisual. Data sekunder berfungsi sebagai tambahan data atau rincian dari data primer dan digunakan oleh sebagai acuan untuk melihat pengaturan yang terjadi pada masalah.

Dokumentasi dan audio visual akan digunakan sebagai penunjang dari data dan informasi. Data yang terdapat di dalamnya merupakan semua kumpulan hasil dari wawancara dan penelitian sebagai bukti konkret peneliti mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tersebut. Dalam penelitian ini akan berisikan file audio hasil dari wawancara dengan informan yang sudah

ditetapkan yaitu guru dari Sekolah Musik Indonesia yang mana nantinya akan disampaikan atau dipaparkan sebagai hasil penelitian.

3.6 Keabsahan Data

Sangat penting untuk menjaga kevaliditasan sebuah penelitian, karena validitas pada penelitian kualitatif adalah pemeriksaan terhadap sebuah akurasi hasil dari penelitian yang menerapkan prosedur tertentu (Yin, 2018, p. 170). Terdapat beberapa hal yang digunakan dengan untuk menjaga keabsahan atau validitas data, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknis triangulasi dalam menguji keabsahan datanya. Robert K. Yin (2018, p. 172) menyatakan Triangulasi data merupakan proses dimana peneliti melakukan *recheck* dan *cross check* mengenai informasi dan data yang di dapat guna memahami kerumitan dari suatu fenomena sosial ke sebuah esensi yang sederhana.

Teknik triangulasi sendiri memiliki empat cara, yaitu triangulasi sumber data, pengumpul data, metode dan teori. Peneliti memilih triangulasi sumber data sebagai format yang valid untuk data penelitian yang dilakukan. peneliliti peneliti mencari data (dokumen, observasi, hasil wawancara) dari berbagai narasumber yang terkait langsung dengan topik untuk dapat diperiksa dan dibandingkan dari data yang satu dengan yang lain (Yin, 2018, p. 172).

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Robert K. Yin (2018, p. 224) menyatakan *pattern matching* secara logika membandingkan berdasarkan pola empirisi yang didasarkan pada temuan dari penelitian studi kasus yang sudah di prediksi (atau dengan beberapa prediksi alternatif, termasuk data pembanding lainnya) dibuat sebelum peneliti mengumpulkan data penelitian tersebut.

Peneliti menggunakan *pattern matching* dalam teknik analisis data dari penelitian yang dilakukan dengan melihat kecocokan yang ada antara teori *GPA (goals, planning, action)* dan komunikasi interpersonal dengan hasil temuan melalui wawancara dengan narasumber.